

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dimungkiri, banyak perempuan yang menerima begitu saja konstruksi masyarakat dan meyakini konstruksi tersebut sebagai takdir yang harus ia jalani. Seperti perempuan yang cantik adalah perempuan yang berkulit putih, perempuan harus memiliki sikap lemah lembut, perempuan bekerja di lingkungan domestik, perempuan diidentikkan dengan kepasifan, dan lain-lain. Padahal sebagaimana apa yang dikatakan Sartre “*Hukum universal tidak tertulis di langit sana*”. Artinya, tidak ada hukum-hukum di luar manusia yang mengatur dan memaksanya untuk menjadi apa dan siapa. Hal tersebut merupakan otoritas individu sepenuhnya.¹

Salah satu novel yang membicarakan kebebasan perempuan adalah novel *Nayla*. Novel pertama Djenar Maesa Ayu tersebut terbit pada Mei 2005. Novel autobiografi tersebut terbilang cukup sukses dengan mendapatkan cetak ulang sebanyak tujuh kali hingga tahun 2016.

Secara garis besar, novel *Nayla* menceritakan kisah hidup Nayla yang memiliki semangat untuk bebas, dalam artian tidak mengikatkan dirinya pada segala konstruksi ataupun nilai-nilai yang diciptakan oleh masyarakat. Ia hidup dengan versi dia sendiri. Tindakan Nayla tersebut sesuai dengan konsep

¹ Wahyu Budi Nugroho, *Orang Lain adalah Neraka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 123.

eksistensialisme Jean-Paul Sartre bahwa manusia adalah bebas bahkan manusia adalah kebebasan itu sendiri.²

Djenar Maesa Ayu merupakan penulis yang tegas dalam mengekspresikan kebebasan perempuan. Meski kontroversi selalu muncul dari karya-karyanya namun karya penulis yang akrab disapa Nay tersebut memberikan perspektif baru dalam dunia sastra. Ia berani menggugat hal tabu yang jarang atau bahkan tidak pernah dibicarakan oleh masyarakat ataupun penulis lainnya.

Karya Djenar Maesa Ayu sendiri dipilih karena Djenar merupakan tokoh perempuan yang memiliki semangat untuk membebaskan perempuan dari kungkungan tradisi, adat, stereotip, dan segala stigmatisasi yang diberikan pada diri perempuan. Hal tersebut dinilai sesuai dengan konsep pemikiran feminisme Beauvoir yang memiliki corak eksistensial. Perlu diketahui bahwa teori feminisme Beauvoir yang bercorak eksistensial memiliki hubungan erat dengan konsep eksistensialisme Jean-Paul Sartre karena Beauvoir mengadopsi pemikiran kekasihnya tersebut. Adapun aspek-aspek yang diadopsi oleh Beauvoir yaitu Ada-dalam-dirinya, Ada-untuk-dirinya, Kutukan Kebebasan, Keyakinan Buruk, dan Neraka adalah Orang Lain.³

Perbincangan novel *Nayla* sebagai bahan penelitian skripsi telah diangkat oleh beberapa akademisi, salah satunya Yanuarita Paramitha Sutrisno (2014), ia adalah mahasiswi dari Universitas Negeri Jakarta. Yanuarita dalam skripsinya membuat penelitian yang berjudul *Cultural Shock dalam Novel Nayla*, penelitian

² *Ibid.*, hlm. 123.

³ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*, (Yogyakarta: Jalasutra), hlm. 255—258.

tersebut menggunakan pendekatan kajian budaya. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Nayla sebagai tokoh utama sering mengalami *cultural shock*. Baik aspek *culture shock affectively, behaviorally*, maupun *cognitively*.

Adapun topik lain yang menjadikan novel *Nayla* sebagai objek skripsi berjudul *Pengaruh Kepribadian Tokoh Ibu Terhadap Nayla dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.⁴ Penelitian tersebut dilakukan oleh Peni Setiani pada 2007, ia adalah seorang mahasiswa asal Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra tersebut mendapatkan kesimpulan sebagai berikut; kepribadian tokoh Ibu memiliki watak keras, mandiri, memiliki rasa benci, berperilaku kasar, dan gaya hidup bebas. Kepribadian tokoh Nayla memiliki perilaku kasar, berwatak keras, berperilaku bebas, bertindak sesuka hati, dan hidup mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada yang dari dalam diri individu dan dari lingkungan. Pengaruh tokoh Ibu terhadap Nayla terlihat dari kepribadian-kepribadian yang dimiliki Nayla seperti: watak keras, berperilaku keras, serta mandiri.

Selain skripsi, penelitian tentang novel *Nayla* telah ditemukan dalam beberapa artikel daring. Seperti yang dilakukan Adinda Ratu Dahita dalam penelitiannya yang berjudul *Dinamika Emosi Tokoh Utama Nayla dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.⁵ Artikel yang menggunakan perspektif psikologi

⁴ Peni Setiani, "Pengaruh Kepribadian Tokoh Ibu terhadap Nayla dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu (Tinjauan Psikologi Sastra)", Skripsi Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Perpustakaan Daring Unnes, 2007), hlm. ii. <https://lib.unnes.ac.id/1101/1/2671.pdf> (diakses pada 16 September 2019)

⁵ Adinda Ratu Dahita, "Dinamika Emosi Tokoh Utama Nayla dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu", dalam *Jurnal Skriptorium*, Vol. 1, Nomor 3. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium855ddac3542full.pdf> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2019)

sastra tersebut berhasil menemukan konflik batin tokoh Nayla dalam dua tahap; pertama, kedirian tokoh Nayla ditinjau dari pembagian fase kehidupan tokoh Nayla. Kedua, guna mencapai tahap perumusan konflik batin yang imanen, penulis terlebih dahulu meneliti emosi dasar dalam diri Nayla.

Artikel lain yang menggunakan novel *Nayla* sebagai objek penelitian ditulis oleh Norannabiela, mahasiswi asal Universitas Diponegoro. Judul penelitian yang ditulisnya adalah *Perlawanan Perempuan Lajang Terhadap Norma Budaya Patriarkat: Kajian Feminis*.⁶ Artikel yang ditulis pada tahun 2013 tersebut memiliki kesimpulan bahwa perlawanan perempuan lajang terbagi atas empat aspek, yaitu; perlawanan fisik, perlawanan batin, perlawanan kultural dan perlawanan sosial.

Artikel selanjutnya yang menggunakan novel *Nayla* sebagai objek penelitiannya ditulis oleh Esa Putri Yohana, seorang mahasiswi asal Universitas Padjajaran. Dalam artikelnya yang berjudul *Trauma Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa penyiksaan psikis dan fisik yang dialami tokoh Nayla berpengaruh pada kepribadian sebagai pengarang. Kepribadian tokoh Nayla lebih didominasi oleh id dan mengabaikan norma-norma atau superego yang ada.⁷

⁶ Norannabiela, *Perlawanan Perempuan Lajang terhadap Norma Budaya Patriarkat*, dalam *Jurnal Suluk Indo*, Vol. 2, Nomor 3, Tahun 2013. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2667/2658> (diakses tanggal 26 Agustus 2019)

⁷ Elsa Putri Yohana, *Trauma Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*, dalam *Jurnal Unpad*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2012. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/915> (diakses tanggal 16 September 2019)

Ada pula artikel lain yang menggunakan novel *Nayla* sebagai kajian sastra. Artikel tersebut berjudul *Erotisisme dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.⁸ Penulis artikel tersebut merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Padang yang bernama Etrie Jayanti. Artikel tersebut memiliki kesimpulan bahwa dalam novel *Nayla* terdapat narasi-narasi erotisisme, salah satunya adalah “Otak laki-laki memang kerdil. Senggama bagi mereka hanya berkisar di seputar kekuatan otot vagina saja”.

Sedangkan penelitian yang menggunakan teori feminisme eksistensial dilakukan oleh Citra Nur Hasanah pada 2018, ia seorang mahasiswa asal Universitas Indonesia. Penelitian yang berbentuk skripsi tersebut berjudul *Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Feminisme Eksistensial*.⁹ Berdasarkan penelitian, disimpulkan bentuk pembebasan diri tokoh Nadira, Nina, dan Kemala atas ketidakadilan gender yang menimpa mereka. Bentuk pembebasan diri tersebut, yaitu pelarian, perceraian, dan bunuh diri.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dikemukakan, penelitian-penelitian tersebut didominasi oleh kajian psikologi sastra yang berfokus pada tokoh-tokoh perempuan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan mengungkapkan makna feminisme eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Mesa Ayu menggunakan perspektif eksistensialisme Sartre.

⁸ Etrie Jayanti, *Erotisisme dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1. No. 2. Maret 2013; Seri C 164-240. <https://www.neliti.com/id/publications/118013/erotisme-dalam-novel-nayla-karya-djenar-maesa-ayu> (diakses tanggal 28 Agustus 2019)

⁹ Citra Nur Hasanah, *Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Feminisme Eksistensial*, (Depok: Universitas Indonesia, 2018), hlm. vii.

Terlebih dahulu penelitian ini akan ditinjau dari perspektif strukturalisme Stanton yang meliputi fakta cerita.

Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan karena sebagaimana yang tertuang pada *Universal Declaration of Human Right* dalam pasal satu tertulis bahwa “*Setiap manusia memiliki kebebasan dan kesetaraan hak*” ditambah apa yang dikatakan Sartre, “*Hukum universal tidak tertulis di langit sana*” yang artinya tidak ada hukum-hukum di luar manusia yang mengatur dan memaksanya untuk menjadi apa dan siapa. Hal tersebut merupakan otoritas individu sepenuhnya. Tidak ada siapapun yang berhak mengintervensi hak-hak pribadinya.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini difokuskan pada feminisme eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu perspektif eksistensialisme Sartre. Adapun subfokus pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Struktur dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan tinjauan strukturalisme Stanton.
- 2) Aspek eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan tinjauan eksistensialisme Sartre.
- 3) Interpretasi feminisme eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu berdasarkan tinjauan eksistensialisme Sartre.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, penulis menemukan rumusan masalah yang sesuai, yaitu bagaimana makna feminisme eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu perspektif eksistensialisme. Rumusan masalah tersebut selanjutnya dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur struktural dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu tinjauan strukturalisme Stanton?
2. Bagaimana aspek eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu tinjauan eksistensialisme Sartre?
3. Bagaimana interpretasi feminisme eksistensial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu tinjauan eksistensialisme Sartre?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kontribusi ilmu bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi dua macam manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menambah pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu eksistensialisme khususnya mengenai pengembangan studi feminisme eksistensial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan mengenai feminisme eksistensial dalam sebuah karya sastra.
- b. Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dalam memberikan pemahaman dan kontribusi teori feminisme eksistensial pada masyarakat.
- c. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan umum khususnya mengenai teori eksistensialisme dan analisisnya dalam karya sastra.

